

**PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL)* PADA MATERI TANDA BACA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V DI SD
NEGERI 104 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar (S1) Pada Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
NOVA ELIZA
NIM. 22591145**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Nova Eliza (22591145)** yang berjudul **“Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Materi Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 20-02-2026

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nova Eliza
NIM : 22591145
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada materi Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestisnya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1232** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Nova Eliza
NIM : 22591145
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2026
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 5 Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911199032002

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Penguji I,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018111001

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran allah swt atas segala rahmat hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Materi Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong “

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penyelesaian skripsi ini, Penulis Menyadari Banyak Dibantu Dimotivasi dan diberi petunjuk oleh banyak pihak yang turut andir, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakiltas Tarbiyah, Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I selaku wakil Dekan I fakultas Tarbiyah, Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M. Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5. Ibu Dra. Rarnawati M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Siswanto , M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Edi wahyudi, M.P,S. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong Ernilawati S.Pd yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini , masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, instusi pendidikan dan masyarakat luas.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah usai (dari suatu urusan), tetaplah berkerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu la engkau berharap”

(Qs. Al-Insyirah,6-8)

***“Perang telah usai, aku bisa pulang ku baringkan panah dan berteriak
MENANG”***

(Nadin Amizah)

“Allah has a perfect time never early , never late”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti ku panjatkan puji syukur atas berkat rahmat sehat dan bahagiamu Ya Allah, impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan penuh perjuangan dan usaha yang tak pernah menyerah berkat lindunganmu Ya Allah dengan penuh rasa percaya dalam menempuh, menuntut ilmu, selaly diberikan ketabahan serta banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, semua berkat rhido dan rahmatmu, rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibunda tercinta, Rabiyyah, perempuan hebat yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam hidup saya. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, pengorbanan, dan kerja keras yang telah Ibu berikan tanpa henti. Berkat doa dan perjuangan Ibu, saya dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa setiap pengorbanan Ibu tidak pernah sia-sia. Terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang terbaik. Saya mencintai Ibu lebih dari yang mampu diungkapkan oleh kata-kata.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda tercinta, Ujang Murni. Terima kasih atas segala perjuangan, kerja keras, kasih sayang, doa, dan dukungan yang telah Ayah berikan selama ini. Berkat pengorbanan dan semangat Ayah, saya dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bukti bahwa setiap perjuangan Ayah tidak pernah sia-sia. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah Ayah. Terima kasih atas cinta dan doa yang selalu menyertai perjalanan hidup saya.
3. Untuk Adiku Tersayang, Joky Saputra Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu kamu berikan selama perjalanan pendidikan ini. Kehadiranmu menjadi penyemangat dalam setiap langkah saya. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kesuksesan untuk kita.
4. Untuk Ayuk Tersayang, Ice Trisnawati dan Deni Susanti Terima kasih atas kasih sayang, doa, nasihat, perhatian, dan dukungan yang selalu kalian berikan.

Kehadiran kalian menjadi kekuatan dalam setiap proses yang saya lalui. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan kesuksesan kepada kalian.

5. Untuk Sahabat Terbaikku, Anggun Novita Sari dan Maharani Amelia Putri Terima kasih atas dukungan, motivasi, bantuan, dan kebersamaan yang telah kita lalui. Terima kasih telah selalu hadir dalam suka maupun duka. Semoga persahabatan kita tetap terjalin dan kita semua diberikan kesuksesan dalam meraih cita-cita.
6. Untuk Sahabat Seperjuanganku, Velni Mutiara, Indi Puspitasari, Rinda Nezi Putri, dan Niken Emilza Terima kasih atas doa, semangat, perhatian, dan kebersamaan selama masa perkuliahan. Banyak kenangan indah yang telah kita lalui bersama. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dan kita semua meraih kesuksesan.
7. Untuk Ponakanku Tersayang, Septi Ulan Dari Terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam hidup saya. Kehadiranmu memberikan keceriaan di setiap proses perjuangan menyelesaikan pendidikan ini.
8. Untuk Teman-teman KKN Desa Kayu Manis Kelompok 1, PPL SDN 34 Rejang Lebong, dan Keluarga Besar PGMI 8E Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta pengalaman berharga yang telah kita lalui bersama. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
9. Untuk Almamater Tercinta Dengan penuh rasa bangga, karya ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, IAIN Curup. Terima kasih telah menjadi tempat saya menimba ilmu, mengembangkan diri, dan memperoleh banyak pengalaman berharga. Semoga IAIN Curup senantiasa menjadi perguruan tinggi yang unggul dan melahirkan generasi yang berilmu serta berakhlak mulia.
10. Untuk Diri Sendiri, Nova Eliza Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak pernah menyerah hingga berada di titik ini. Semua proses, tantangan, dan air mata telah menjadi bagian dari perjalanan yang mengantarkan saya pada pencapaian ini. Semoga langkah ini menjadi awal untuk meraih impian.

ABSTRAK

NOVA ELIZA, NIM 2259145 “**Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Materi Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (IAIN) Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya penggunaan tanda baca (.) dan (,) dan keterampilan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih efektif agar siswa mampu menerapkan kaidah tanda baca dalam kegiatan menulis. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1.) Untuk mendeskripsikan pembelajaran pada materi tanda baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. 2.) Untuk mengetahui respons dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tanda baca melalui pembelajaran kontekstual.

Metode Penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian ini dilakukan kepada Guru wali kelas dan Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1.) Sebelum penerapan pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, pemahaman siswa kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong terhadap penggunaan tanda titik dan tanda koma masih rendah. Siswa belum mampu menggunakan tanda baca dengan tepat karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 2.) Setelah penerapan pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar. Pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda titik dan tanda koma meningkat, sehingga mereka lebih mampu menerapkannya dengan benar dalam kegiatan menulis.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Tanda Baca, Bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGAJUAN SKRIPSI.....	iii
BEBAS PLAGIASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Desain penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek penelitian	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian	44
1. Sejarah Singkat SDN 104 Rejang Lebong	44
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	52
C. Hasil Penelitian	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	57
Gambar 1.2	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1		46
Tabel 4.2		50
Tabel 4.3		51
Tabel 4.4		52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa memahami materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Melalui cara ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep atau teori, tetapi juga memahami bagaimana materi tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata yang mereka alami. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, maupun budaya di sekitarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat PSPM menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual bertujuan mendorong siswa agar mampu memahami materi pelajaran dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi atau permasalahan yang mereka temui.¹ Pembelajaran kontekstual tidak hanya didukung oleh teori pendidikan moderen, tetapi juga sejalan dengan ajaran islam yang menekankan pengtingnya proses belajar, memahami, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Repoblik Indonesia, Pembelajaran Kontekstual (*Contextual and Learning*), Direktorat Pembinaan SMP, Jakarta, hlm.1-3

hari. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. Dalam Qs. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”(Qs.An-Nahl[16];78).

Berdasarkan ayat diatas, Allah Swt.memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan². Hal ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang menekankan pengalaman belajar sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami, bermakna, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dengan bahasa, seseorang dapat menjalin interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis³. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, namun keterampilan menulis sering kali dianggap sebagai salah satu yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini karena menulis tidak hanya menuntut

² QS. An-Nahl ayat 78(Kementerian Agama RI)

³Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis* (Cetakan ke-6). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

kemampuan menuangkan ide, tetapi juga kemampuan menyusun gagasan secara runtut dan mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut Tarigan, menulis adalah kegiatan melukiskan atau menuangkan lambang-lambang grafis yang mewakili suatu bahasa sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang membaca tulisan tersebut. Selain itu, menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung, karena penyampaian pesan dilakukan melalui media tulisan, bukan melalui tatap muka.⁴

Menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, seseorang dituntut untuk mampu mengembangkan ide, mengolah informasi, lalu menyusunnya menjadi tulisan yang utuh. Salah satu bentuk kegiatan menulis yang sering dilakukan siswa adalah mengarang⁵. Mengarang merupakan proses menyusun kata-kata menjadi kalimat, kemudian mengembangkan kalimat tersebut menjadi sebuah karangan yang runtut dan bermakna⁶. Agar tulisan yang dihasilkan mudah dipahami, siswa perlu memperhatikan penggunaan kosakata baku serta menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) secara tepat. Oleh karena itu, keterampilan mengarang tidak hanya menekankan kemampuan menulis, tetapi juga melatih siswa berpikir secara logis, teratur, dan sistematis dalam menyampaikan gagasannya.

Pembelajaran menulis Pendekatan proses dapat membantu meningkatkan

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22.

⁵ Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

⁶ Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Cetakan ke-6. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

keterampilan menulis siswa. Menurut Tompkins dan Hoskisson, pembelajaran menulis melalui pendekatan proses terdiri atas lima tahap, yaitu pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasikan hasil tulisan.⁷

Penerapan tahapan tersebut membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide dan memperbaiki tulisannya secara bertahap. Dengan demikian, pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting untuk diterapkan sejak pendidikan dasar. Keterampilan ini menjadi bekal bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pada dasarnya, setiap orang belajar untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan diri. Melalui proses belajar, siswa diharapkan memiliki keterampilan yang lebih baik dan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan di masa depan.

Dalam menulis karangan deskripsi, siswa tidak hanya dituntut mampu menyusun kalimat, tetapi juga menggunakan bahasa yang baik dan benar. Mereka perlu memilih kata yang tepat serta menggunakan tanda baca sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Namun, dalam praktiknya, bahasa sehari-hari yang sering digunakan siswa kerap memengaruhi cara mereka menulis. Akibatnya, masih banyak siswa yang memilih kata yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan EBI. Hal ini umumnya terjadi karena mereka menganggap kata-kata tersebut sudah benar dan biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan kosakata juga membuat

⁷ Tompkins, G. E., & Hoskisson, K. (1991). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York, NY: Macmillan Publishing Company.

isi tulisan menjadi kurang jelas sehingga dapat membingungkan pembaca. Kesalahan juga sering ditemukan dalam penggunaan tanda baca, terutama tanda titik (.) dan tanda koma (,), karena siswa masih kurang teliti saat menulis.

Menurut Elaine B, Jhonson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pembelajaran kontekstual adalah suatu system pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dan kehidupan sehari-hari siswa.⁸

Menurut Howey R, Keneth CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hal senada juga dikemukakan oleh Mulyasa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering di singkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil

⁸Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning* (California: Cowin Press, 2002), hlm.24

belajar dalam kehidupan sehari-hari, melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan merasa pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajari.⁹

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* atau pembelajaran kontekstual. Model ini mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa lebih aktif, percaya diri, dan mudah memahami materi yang dipelajari. Menurut Susdiyanto, Saat, dan Ahmad, pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang dimulai dari mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebagai dasar untuk memahami materi baru. dalam arti bahwa apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.¹⁰

Hal ini merupakan sangat penting, karna bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan

⁹Tarigan, Henry Guntur. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung:Angkasa 2008.

¹⁰ Susdiyanto, Saat, & Ahmad. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

karena pembelajaran menjadi lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode ini menganut aliran konstruktivisme yang dimana siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri dimana siswa diharapkan untuk “mengalami” bukan untuk “menghafal”. Dalam dunia pendidikan khususnya Bahasa Indonesia merupakan pelaksanaan pembelajaran berbahasa yang dikemas kedalam empat aspek keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dimana keempat aspek tersebut telah menjadi landasan pembelajaran mulai dari mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan dunia nyata anak, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil belajar yang diharapkan lebih bermakna bagi siswa.karena proses pembelajaran berlangsung secara ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru pada siswa semata. Tugas guru dalam kelas CTL adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk

¹¹ Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru dan menemukan sendiri, bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan kontekstual CTL. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka (Jhonson dalam Rina).¹²

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yaitu pada hari jum'at 20 juni 2025 dari materi pembelajaran tanda baca dan mengarang telah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hal ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan penggunaan titik dan koma yang terjadi sebelumnya di kelas V SDN 104 Rejang Lebong¹³, masih ditemukan banyak siswa yang belum memahami secara tepat penggunaan tanda baca. Kesalahan yang umum terjadi antara lain adalah penggunaan tanda titik dan koma. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan kaidah tersebut dengan benar dalam kegiatan menulis sehari-hari.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aturan tata bahasa ke dalam aktivitas menulis atau latihan kontekstual, seperti dikte kalimat atau penulisan pengalaman pribadi, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan tanda baca¹⁴.

¹² Trianto.(2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisme .Jakarta:Rajawali

¹³ Hasil wawancara dengan Wali kelas dan Siswa kelas V

¹⁴ Collins, Ginger, dan Jan Norris. 2017. "Written Language Performance Following

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Penerapan model pembelajaran kontekstual di kelas telah terbukti mampu menurunkan tingkat kesalahan penggunaan tanda baca secara signifikan¹⁵. Misalnya, penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman dan latihan menulis secara terstruktur dapat mengurangi kesalahan penulisan tanda baca hingga lebih dari 70% . Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dipandang sebagai salah satu pendekatan yang dapat memberikan gambaran mengenai proses pemahaman siswa kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong dalam penggunaan tanda baca. Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana siswa memahami dan menerapkan penggunaan tanda baca dalam kegiatan menulis sebagai bagian dari pengembangan kompetensi literasi dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada proses penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 terhadap penggunaan tanda baca mata pelajaran bahasa indonesia di SDN 104 Rejang Lebong. Fokus ini mencakup bagaimana strategi pembelajaran kontekstual diterapkan dalam pembelajaran

Embedded Grammar Instruction." *Reading Horizons*, Vol. 56, No. 3, hlm. 16–30.

¹⁵ Hasanah, Elis, dan Iis Ristiani. 2024. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi." *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, Vol. 2, No. 4. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1137>

bahasa Indonesia, sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta bagaimana respons siswa terhadap metode yang digunakan. Penelitian ini menitikberatkan pada konteks pembelajaran nyata di dalam kelas, di mana guru dan siswa terlibat langsung dalam interaksi belajar mengajar yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip CTL. Secara khusus, fokus penelitian ini mencakup:

1. Strategi Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana guru kelas menerapkan pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar dan berkaitan dengan materi penggunaan tanda baca. Ini mencakup Teknik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar yang dilakukan.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa

Fokus penelitian akan melihat apakah dan sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap kaidah penggunaan tanda baca setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual. Indikator yang dilihat mencakup kemampuan menulis kalimat dengan struktur ejaan yang tepat, serta kemampuan mengenali dan menggunakan tanda baca secara fungsional dalam teks.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas V terhadap penggunaan tanda baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

2. Bagaimana respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran tanda baca melalui pembelajaran kontekstual?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran pada materi tanda baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.
2. Untuk mengetahui respons dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tanda baca melalui pembelajaran kontekstual.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih menarik dalam mengajarkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
- d. Bagi IAIN Curup, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran huruf kapital dan tanda baca melalui pendekatan kontekstual.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik serta memperkuat hubungan antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan praktik pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendekatan Kontekstual / (CTL)

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa belajar berdasarkan pengalaman yang mereka miliki sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa berperan aktif untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan tidak membosankan. Menurut Depdiknas, pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan situasi nyata serta mendorong siswa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CTL menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan pengalaman siswa.¹⁶

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Sanjaya, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diarahkan untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman atau situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.¹⁷

Penerapan pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih aktif selama proses belajar. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan pada keterlibatan siswa dalam mencari, memahami, dan mengembangkan pengetahuannya. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan mampu menghubungkan materi yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembelajaran kontekstual membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa.

¹⁷ Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, proses belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada bagaimana pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi nyata.

Menurut Susdiyanto, Saat, dan Ahmad, pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang diawali dengan mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Artinya, materi baru yang dipelajari selalu dikaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya sehingga terbentuk pemahaman yang saling berhubungan dan lebih utuh.¹⁸

Pendapat tersebut sejalan dengan Sumiati dan Asra yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan upaya guru untuk membantu siswa memahami manfaat dan keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dalam berbagai kondisi yang mereka temui di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melihat dan merasakan manfaatnya dalam

¹⁸ Susdiyanto, Saat, & Ahmad. (2009). *Strategi Pembelajaran* (Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Makassar: Panitia Sertifikasi Guru Agama Rayon LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

kehidupan nyata¹⁹.

2. Prinsip pembelajaran kontekstual

Menurut Suprijono, pembelajaran kontekstual memiliki tiga prinsip utama, yaitu sebagai berikut:

a. Saling ketergantungan, prinsip ini memandang bahwa pembelajaran kontekstual merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan. Setiap komponen dalam proses pembelajaran saling mendukung dan memengaruhi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Diferensi, Prinsip diferensiasi menekankan bahwa setiap siswa dan lingkungan belajar memiliki keragaman. Perbedaan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis, memahami berbagai sudut pandang, serta menghargai perbedaan sebagai sesuatu yang positif.

c. Pengaturan diri, Prinsip ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Siswa dilatih untuk belajar secara mandiri dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman serta kehidupan sehari-hari sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.²⁰

3. Pembelajaran kontekstual

Adalah Pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar²¹. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga didorong untuk menemukan

¹⁹ Sumiati, dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

²⁰ Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²¹ Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.

sendiri konsep yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran kontekstual, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati, mencoba, berdiskusi, dan menemukan sendiri pengetahuan melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pengalaman tersebut membuat proses belajar menjadi lebih konkret dan tidak hanya berhenti pada pemahaman teori. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi dan hafalan, pembelajaran kontekstual lebih menekankan bagaimana siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang dipelajari untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) yang berguna bagi siswa di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual

Komponen-komponen pembelajaran kontekstual perlu diperhatikan, adapun komponen-komponen pembelajaran kontekstual antara lain:

- a) *Konstruktivisme*, Konstruktivisme merupakan landasan utama dalam pembelajaran kontekstual. Pada pendekatan ini, siswa

membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungan, serta kegiatan belajar yang mereka lakukan. Pengetahuan tidak diperoleh secara instan, tetapi berkembang sedikit demi sedikit seiring bertambahnya pengalaman belajar.

- b) *Questioning*, Bertanya merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sekaligus membimbing mereka menemukan pengetahuan baru. Di sisi lain, siswa juga didorong untuk bertanya sehingga dapat mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan mengeksplorasi berbagai gagasan.
- c) *Inquiry*, Melalui kegiatan *inquiry*, siswa memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri, bukan sekadar menghafal informasi. Proses ini dilakukan melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, melakukan pengamatan, menganalisis hasil, kemudian menyajikannya dalam bentuk laporan, gambar, tabel, atau karya lainnya. Hasil tersebut selanjutnya dapat dipresentasikan kepada guru maupun teman sekelas.
- d) *Learning community*, Pembelajaran berlangsung melalui kerja sama dan saling berbagi pengalaman. Siswa belajar berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam memahami materi sehingga tercipta proses belajar yang lebih aktif dan

bermakna.

- e) *Modeling* Pada komponen ini, guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan suatu keterampilan maupun cara menyelesaikan tugas. Contoh yang diberikan menjadi acuan bagi siswa sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan mampu mempraktikkannya secara mandiri.
- f) *Reflection* Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk meninjau kembali pengalaman belajar yang telah mereka peroleh. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami materi yang baru dipelajari, menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki, serta menyadari manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi juga membantu siswa mengevaluasi proses belajar sehingga mereka dapat memperbaiki pemahamannya.
- g) *Authentic assesement* Penilaian autentik merupakan proses penilaian yang dilakukan secara menyeluruh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan, keterampilan, dan sikap siswa selama mengikuti proses belajar. Dengan demikian, penilaian yang diberikan dapat menggambarkan kemampuan siswa secara lebih nyata.²²

5. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

²² Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), hlm. 57.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, termasuk model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL). Meskipun pendekatan ini mampu membuat pembelajaran lebih bermakna karena menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dalam pelaksanaannya tetap terdapat beberapa keunggulan dan keterbatasan. Oleh karena itu, guru perlu memahami kedua aspek tersebut agar penerapan pembelajaran kontekstual dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

a. Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- 3) Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
- 4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 6) Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
- 7) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.²³

²³ Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

- 1) Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
- 2) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar.
- 3) Proses pembelajaran dengan model kontekstual akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- 4) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan kontekstual ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
- 5) Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan

penggunaan model ini.

- 6) Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lisan akan mengalami kesulitan sebab Kontekstual ini lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuan soft skill dari pada kemampuan intelektualnya.
- 7) Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.
- 8) Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam kontekstual ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.²⁴

2. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menyampaikan pikiran maupun perasaan. Setiap bahasa memiliki fungsi yang sama sebagai alat komunikasi. Dalam perkembangannya, suatu bahasa dapat menyerap kosakata dari bahasa lain jika diperlukan. Misalnya, Bahasa Indonesia menggunakan beberapa istilah dari bahasa Inggris,

²⁴ Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi karena belum memiliki padanan yang umum digunakan.

Bahasa Indonesia sendiri merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi negara yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Bahasa pengantar dalam Pendidikan berdasarkan regulasi dan undang-undang tentang Bahasa Nasional dan Bahasa Negara di semua jenis jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas, hingga perguruan tinggi. Peranan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang diupayakan meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, dan penguasaan bahasa baik lisan maupun tulisan terkendala faktor-faktor penghambat, yakni kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 36 yang menyatakan bahwa "*Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.*"²⁶ Kedudukan tersebut menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain dipelajari oleh masyarakat Indonesia, Bahasa Indonesia juga mulai dipelajari oleh penutur asing yang

²⁵Ervina Arianita, "Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Kalangan Muda di Media Sosial Instagram," *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Indonesia dan Pendidikan*, Vol. 2 No 4, (2022), hlm.32

²⁶ Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2020), Pasal 36.

tertarik mengenal bahasa dan budaya Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak yang menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang mudah. Anggapan tersebut sering kali membuat sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan, padahal penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat penting untuk mendukung kemampuan berkomunikasi, membaca, dan menulis.

2. Hakikat Menulis

Hakikat menulis adalah landasan mendasar dari kegiatan menulis itu sendiri. Menulis bukan hanya sekedar aktivitas mekanis berupa merangkai kata-kata menjadi kalimat, melainkan sebuah proses mental yang melibatkan pemikiran kritis, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam. Menulis memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pembaca, baik itu untuk menyampaikan informasi, menjelaskan ide, menghibur, atau meyakinkan pembaca terhadap suatu pandangan²⁷. Dalam pandangan yang lebih menyeluruh, menulis merupakan sarana untuk mendokumentasikan gagasan-gagasan manusia sehingga dapat diteruskan kepada generasi berikutnya. Dengan tulisan, individu mampu membentuk kemajuan, menyampaikan nilai-nilai tradisional, serta memperluas pengetahuan ilmiah. Oleh sebab itu, hakikat menulis tidak semata-mata berada pada

²⁷ Edi Saputra, "Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia", Jurnal Al-Irsyad, Vol. 4, No. 1, (2014), hlm. 79

dimensi teknis, melainkan juga pada inti fungsinya sebagai alat komunikasi global yang menghubungkan berbagai kelompok dan masa²⁸. Di samping itu, hakikat menulis mencakup keahlian dalam bernalar dengan pola yang teratur. Dalam menulis, seseorang bukan sekadar merangkai kosakata, melainkan juga mengatur gagasan secara terstruktur.

3. Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan dan Henry Guntur mengatakan belajar ialah "Menulis secara konvensional diartikan sebagai anak-anak belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat di baca oleh orang yang telah menguasai sistem itu".²⁹ Hakikat menulis dimaknai lebih luas sebagai mana dikatakan oleh Murray "bahwa menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali".³⁰ Sedangkan menurut Warsidi "Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan".³¹ Sedangkan menurut Gie "unsur menulis terdiri atas: gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), tatanan dan wahana".

²⁸ Abdul Muid dkk, "Hakikat dan Konsep Menulis", Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam, Vol. 14, No 14, (2024)

²⁹ Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

³⁰ Donald M. Murray, *A Writer Teaches Writing* (Boston: Houghton Mifflin Company, 1985), hlm. 3.

³¹ Warsidi, *Meningkatkan Keterampilan Menulis* (Malang: Media Nusa Creative, 2009), hlm. 7.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan.³²

Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan graffologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Jadi kemampuan menulis merupakan kesanggupan, kecakapan dan seluruh daya dan upaya dalam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Kemampuan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif dan kemampuan menulis sangat kompleks karena dalam kegiatan menulis semua komponen yang berhubungan tulisan telah dituntut.³³

4. Tujuan Menulis

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung

³² The Liang Gie, *Terampil Mengarang* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 17.

³³ Hanum Hanifa Sukma, Lili Aulia Puspita, “ Keterampilan Membaca dan Menulis” (Yogyakarta : K-Media, 2023), hlm. 32

antara penulis dan pembaca. Melalui tulisan, penulis menyampaikan gagasan, informasi, maupun pesan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, sebuah tulisan perlu memiliki tujuan yang jelas agar isi dan maksud yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Kemampuan menulis tidak diperoleh secara instan, tetapi berkembang melalui proses belajar dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Semakin sering siswa berlatih menulis, semakin baik pula keterampilan yang mereka miliki. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan media yang sesuai, seperti media gambar, dapat membantu siswa mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Media tersebut juga membuat proses belajar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis kreatif. Menurut Kusumaningsih, pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan yang jelas, salah satunya adalah mengembangkan kemampuan menulis sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu terus dikembangkan agar siswa mampu menyampaikan gagasan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.³⁴

5. Tanda Baca

Tanda baca merupakan bagian penting dalam sistem ejaan yang digunakan dalam penulisan, seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda

³⁴ Rista Nuraidah Subair, "Analisis Kesalahan Penulisan Terhadap Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Manjalling Kabupaten Goa", (Skripsi, 2024), hlm.14-15

titik dua (:), dan tanda baca lainnya. Penggunaan tanda baca yang tepat membantu pembaca memahami isi dan makna suatu tulisan dengan lebih jelas. Sebaliknya, jika sebuah tulisan tidak menggunakan tanda baca atau penggunaannya tidak tepat, isi tulisan dapat menjadi sulit dipahami dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, penguasaan penggunaan tanda baca menjadi salah satu keterampilan yang penting dalam kegiatan menulis. Tanda baca merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Setiap tulisan selalu menggunakan tanda baca agar susunan kalimat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanda baca adalah tanda yang digunakan dalam sistem ejaan, seperti tanda titik (.), koma (,), titik dua (:), dan tanda baca lainnya.³⁵ Sementara itu, Dendy Sugono dkk. menjelaskan bahwa tanda baca merupakan tanda-tanda yang digunakan dalam tulisan untuk membantu menyampaikan makna secara tepat.³⁶ Penggunaan tanda baca yang benar memudahkan pembaca memahami maksud penulis. Sebaliknya, tulisan yang tidak menggunakan tanda baca atau menggunakan tanda baca secara tidak tepat dapat menimbulkan kerancuan dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, tanda baca memiliki peran penting dalam menuntun pembaca

³⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 3 Agustus 2026.

³⁶ Dendy Sugono dkk., *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 12.

memahami hubungan antarkata, antarklausa, maupun antarkalimat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas.

6. Jenis-Jenis Tanda Baca Dan Penggunaannya

Penggunaan tanda baca merupakan salah satu unsur penting dalam penulisan, terutama pada karya ilmiah yang harus mengikuti kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tanda baca yang digunakan secara tepat akan membuat tulisan lebih jelas, mudah dipahami, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman. Salah satu tanda baca yang paling sering digunakan adalah tanda titik (.). Menurut PUEBI, penggunaan tanda titik diatur sebagai berikut.

a. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat berita, yaitu kalimat yang bukan berupa pertanyaan atau seruan.

Contoh: *Rumah orang tuaku berada di Gowa.*

2. Tanda titik digunakan pada singkatan nama orang. Setiap huruf yang disingkat diikuti dengan tanda titik.

Contoh: *W. R. Supratman.*

3. Tanda titik digunakan pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

Contoh: *S.Pd.* (Sarjana Pendidikan).

4. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Contoh: *Pukul 9.10.11* (pukul 9 lewat 10 menit 11 detik).

5. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Contoh: *Penduduk Indonesia yang berjenis kelamin perempuan pada tahun 2019 sekitar 132.890.000 jiwa.*

6. Tanda titik digunakan setelah angka atau huruf dalam bagan, ikhtisar, atau daftar.

Contoh: *A. Latar Belakang.*

7. Tanda titik digunakan dalam penulisan daftar pustaka, yaitu setelah nama penulis, tahun terbit, judul buku atau tulisan yang tidak diakhiri tanda tanya atau tanda seru, serta nama penerbit.

Contoh: *Eko Sugiarto. 2017. **KITAB PUEBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia**. Yogyakarta: CV. Andi Offset.*

- b. Tanda koma (,) merupakan salah satu tanda baca yang paling sering digunakan dalam penulisan. Aturan penggunaannya telah dijelaskan secara rinci dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, penulis, khususnya mahasiswa, guru, peneliti, dan pelajar, perlu memahami kaidah penggunaan tanda koma agar tulisan yang dihasilkan lebih jelas, runtut, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Beberapa aturan penggunaan tanda koma menurut PUEBI adalah sebagai berikut.

- 1) Tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam pemerincian atau pembilangan.

Contoh: *Saya membeli buku, pulpen, mistar, penghapus, dan kertas HVS.*

- 2) Tanda koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara yang dihubungkan dengan kata penghubung, seperti *tetapi*, *sedangkan*, dan *melainkan*.

Contoh: *Saya mengirim pesan untuk Nurmi, tetapi belum dibaca.*

- 3) Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Contoh: *Kalau hujan deras, saya takut keluar.*

- 4) Tanda koma digunakan setelah kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terletak di awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *lagi pula*, *dengan demikian*, *meskipun begitu*, dan *akan tetapi*.

Contoh: *Lagi pula, saya tidak tahu apa-apa.*

- 5) Tanda koma digunakan sebelum atau sesudah kata seru dan kata sapaan.

Contoh: *Aduh, saya lupa membawanya.*

- 6) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh: *Kata ibu, “Kamu harus datang!”*

- 7) Tanda koma digunakan di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat atau wilayah yang ditulis secara berurutan.

Contoh: *Makassar, 26 Januari 2021.*

- 8) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian nama yang ditulis terbalik dalam daftar pustaka.

Contoh: *Sugiarto, Eko. 2017. **KITAB PUEBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia**. Yogyakarta: CV. Andi Offset.*

- 9) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Contoh: *Eko Sugiarto, **KITAB PUEBI: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia** (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 81.*

- 10) Tanda koma digunakan di antara nama seseorang dan gelar akademik yang mengikutinya.

Contoh: *Dr. Fatimah, M.Pd.*

- 11) Tanda koma digunakan pada bilangan desimal atau untuk memisahkan rupiah dan sen yang ditulis dengan angka.

Contoh: *Rp10,50.*

- 12) Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau aposisi yang tidak membatasi makna kalimat.

Contoh: *Semua warga, baik anak-anak maupun orang tua,*

harus ikut dalam perayaan 17 Agustus.

- 13) Tanda koma dapat digunakan setelah keterangan di awal kalimat untuk menghindari kesalahan membaca atau salah penafsiran.

Contoh: *Dalam pelatihan ini, kami akan belajar dengan rajin dan bersungguh-sungguh.*³⁷

³⁷ Nurul Fadila, "ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM KARANGAN TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SD NEGERI TOMBOLO KECAMATAN PALNGGA KABUPATEN GOWA" (Skripsi, Makasar: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamdiyah, Makasar, 2025), hlm. 13-21

B. Kajian Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sari Puspita Dewi ³⁸	Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Sama-sama mengkaji pembelajaran konyekstual (CTL). Sama-sama mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sama-sama di Sekolah Dasar	Penelitian Sari berfokus pada hasil belajar secara umum. Lokasi dan subjek penelitian berbeda
2	Andi Putra Pratama ³⁹	Analisis Pemahaman Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar	Sama-sama mengkaji pemahaman atnda baca dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif.	Penelitian Putra tidak menggunakan pembelajaran kontekstual. Dan penelitian ini secara khusus mengkaji

³⁸ Sari Puspita Dewi Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,”* Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 45–52.

³⁹ Andi Putra Pratama Analisis Pemahaman Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar,”* Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 30–37

				implementasi CTL
3	Rina Lestari Handayani ⁴⁰	Studi kualitatif proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas V sekolah Dasar	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama pada kelas V	Penelitian Lestari membahas tentang proses pembelajaran secara umum dan model pembelajaran yang digunakan berbeda.
4	Muhammad Hidayatullah ⁴¹	Penerapan <i>Contekstual Teaching and Learning</i> di Sekolah Dasar	Sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran kontekstual dan sama-sama di lakukan di sekolah dasar	Penelitian Hidayat bersifat Umum dan Lintas mata pelajaran

⁴⁰ Rina Lestari Handayani Studi Kualitatif Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar,”* Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 60–68.

⁴¹ Muhammad Hidayatullah “Penerapan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar,”* Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 75–83.

5	Siti Rahmawati Nuraini ⁴²	Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual Pada Materi Kebahasaan	Sama-sama menggunakan pendekatan Kontekstual dan sama-sama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia	Penelitian Rahmawati mencakup berbagai aspek kebahasaan, lokasi dan metode penggumpulan data berbeda
---	--	---	---	---

⁴² Siti Rahmawati Nuraini “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual pada Materi Kebahasaan,”* Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 20–28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan menjelaskan secara sistematis serta faktual mengenai suatu fenomena yang terjadi di lapangan secara ilmiah. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk memahami proses, dan kondisi nyata dari objek yang diteliti.⁴³

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfokus pada implementasi kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca di kelas V Sd Negeri 104 Rejang Lebong. Penelitian ini menekankan pada bagaimana pembelajaran kontekstual diterapkan oleh guru, bagaimana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta bagaimana pemahaman siswa terhadap tanda baca setelah mengikuti pembelajaran tersebut.⁴⁴

Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan penelitian berkaitan dengan proses pembelajaran dan pemahaman siswa, yang tidak dapat diukur secara optimal hanya melalui angka atau tes kuantitatif. Oleh karena itu, data

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 6.

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai kondisi pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang jelas tentang pelaksanaan pembelajarannya kontekstual serta pemahaman tanda baca siswa, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.⁴⁵

B. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna di balik perilaku dan aktivitas subjek penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap tanda baca.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dilaksanakan di SDN

104 Rejang Lebong, Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun

⁴⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 4.

ajaran 2025/2026.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tanda baca sebagai bahan ajar, sumber data yang digunakan melibatkan beberapa orang yaitu siswa-siswi kelas 5 SDN 104 Rejang Lebong. Validator tersebut terdiri dari ahli materi. Objek pemahaman penggunaan tanda baca melalui pembelajaran kontekstual.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen masyarakat. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian⁴⁶. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati langsung partisipan menggunakan panca indra. Menurut Moleong, observasi adalah pengamatan keseharian individu dengan panca indra sebagai alat utama.⁴⁷ Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari peserta didik kelas 5 di SD Negeri 104 Rejang Lebong. Bungin menegaskan bahwa observasi partisipasi berarti hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas objek penelitian. Melalui metode

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 104.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 174.

ini, peneliti dapat merasakan kondisi nyata, mencatat fenomena secara langsung tanpa bantuan alat lain, serta memperoleh data yang autentik. Observasi dipilih sebagai metode pertama karena memungkinkan peneliti mengenal, memahami, dan mendalami masalah penelitian secara mendalam. Dengan keterlibatan langsung, peneliti tidak hanya melihat perilaku peserta didik, tetapi juga memahami konteks sosial dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menjadikan observasi sebagai teknik penting untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai objek penelitian.

2. Dokumentasi (*Dokumentation*)

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, foto, maupun arsip yang dapat mendukung data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kondisi kelas, suasana pembelajaran, aktivitas siswa selama proses belajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Pengumpulan dokumentasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi dan wawancara agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi di

lapangan.⁴⁸

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber.⁴⁹ Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi teknik yang paling sering digunakan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali pengalaman, pendapat, dan pemahaman narasumber secara lebih rinci. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih jelas sehingga membantu memahami kondisi yang terjadi di lapangan.⁵⁰ Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari antara lain :

- a. Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal mengenal sebelumnya.
- b. Responden selalu menjawab pertanyaan.
- c. Pewawancara selalu bertanya.
- d. Pewawancara tidak menjerumuskan pertanyaan ke suatu jawaban

⁴⁸ Sugiyono ,”Merode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif ,Kuantitatif, dan R&D “,(Bandung:Alfabeta,2012),hlm.329

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 114.

⁵⁰ Sugiyono ,”Merode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif ,Kuantitatif, dan R&D “,(Bandung:Alfabeta,2012),hlm.329

tetapi harus bersifat netral.

- e. Pertanyaan yang dinyatakan mengikuti panduan ini dinamakan interview guide.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam proses ini, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan narasumber memberikan jawaban atau informasi yang dibutuhkan. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian, wawancara dilakukan secara terencana dan sistematis. Dalam penelitian, wawancara dapat memiliki beberapa fungsi. Pertama, sebagai metode utama, yaitu untuk memperoleh data pokok yang digunakan menjawab rumusan masalah penelitian. Kedua, sebagai metode pelengkap, yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik lain, seperti observasi dan dokumentasi. Ketiga, sebagai alat pengecekan data, yaitu untuk membandingkan dan memastikan kebenaran informasi yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Analisis

data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisa data induktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi⁵¹. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih dan menyederhanakan data yang telah diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema. Data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian tidak digunakan, sedangkan data yang relevan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, reduksi data difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran kontekstual serta pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Penyajian Data

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 297.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk uraian atau teks naratif. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar apabila diperlukan. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak langsung ditetapkan sejak awal, tetapi berkembang seiring dengan bertambahnya data yang diperoleh di lapangan. Peneliti membandingkan dan menelaah kembali hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung. Dengan cara tersebut, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵²

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data berkaitan dengan tingkat kredibilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan beberapa langkah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

⁵² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3 (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 12–14.

dilakukan untuk mengetahui tingkat kredibilitas data hasil penelitian. Keabsahan data diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.⁵³

Sejalan dengan pendapat tersebut, Moleong menjelaskan bahwa keabsahan data merupakan konsep yang digunakan untuk membuktikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak hanya bergantung pada banyaknya data yang diperoleh, tetapi juga pada ketepatan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan memverifikasi data.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan data sehingga data yang dihasilkan lebih akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.⁵⁴

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data melalui berbagai cara. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 181.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 324.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, pengecekan juga dilakukan pada waktu yang berbeda apabila diperlukan. Melalui triangulasi, data yang diperoleh menjadi lebih akurat karena telah diperiksa dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

b. Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai bukti pendukung atas data yang diperoleh selama penelitian. Bukti tersebut dapat berupa hasil rekaman wawancara, foto kegiatan penelitian, catatan lapangan, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Adanya bahan referensi membantu memperkuat kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong

SD Negeri 104 Rejang Lebong mulai berdiri pada tahun 1981. Pada masa awal berdirinya, sekolah ini masih bernama SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup dan belum mempunyai gedung sendiri. Kegiatan belajar mengajar saat itu masih menumpang di SD Negeri 13 Tempel Rejo Curup sehingga proses pembelajaran dilaksanakan pada siang hari. Kepala sekolah pertama yang memimpin pada masa awal berdirinya adalah Ibu Asila. Memasuki tahun 1987, kepemimpinan sekolah beralih kepada Ibu Rosdiana.

Di bawah kepemimpinan beliau, sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas. Perkembangan yang cukup penting terjadi pada tahun 1995 ketika sekolah dipimpin oleh Ibu Asma. Bersama masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan, dilakukan upaya swadaya untuk membeli lahan sebagai lokasi pembangunan gedung sekolah. Dari hasil kerja sama tersebut, SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup akhirnya memiliki gedung sendiri dengan luas lahan sekitar 2.270 m².

Pada awal penggunaan gedung baru, sekolah hanya memiliki empat ruang kelas. Karena jumlah ruang belajar belum mencukupi, kegiatan

belajar mengajar masih dibagi menjadi dua sesi, yaitu pagi dan siang. Seiring berjalannya waktu, sekolah memperoleh bantuan berupa satu ruang kelas tambahan beserta beberapa sarana pendukung lainnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Pada tahun 2005, kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Bapak Iswan, S.Pd. Pada masa ini terjadi perubahan nama sekolah dari SD Negeri 21 Tempel Rejo Curup menjadi SD Negeri 04 Curup Selatan. Selain perubahan nama, sekolah juga terus mengalami peningkatan fasilitas. Sebelumnya sekolah telah menerima bantuan pembangunan dua ruang kelas pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2007 kembali memperoleh satu ruang belajar tambahan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahun 2010 kepemimpinan sekolah diteruskan oleh Ibu Nurlila. M.Pd yang melanjutkan berbagai upaya pengembangan sekolah agar kualitas layanan pendidikan semakin baik. mendapatkan bantuan 1 gedung perpustakaan dan 2 ruang belajar , Pada tanggal 27 Oktober 2014, kepemimpinan SD Negeri 104 Rejang Lebong dilanjutkan oleh Ibu Elyana, S.Pd.SD. Selama masa kepemimpinan beliau, sekolah memperoleh bantuan pembangunan dua ruang belajar yang semakin menunjang proses pembelajaran. Ibu Elyana memimpin sekolah hingga 20 Agustus 2016.

Setelah itu, jabatan kepala sekolah diganti oleh Ibu Nurhayati, S.Pd. sejak 20 Agustus 2016 sampai 4 September 2018. Berikutnya, kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Uminah, S.Pd.SD. Saat ini, SD

Negeri 104 Rejang Lebong dipimpin oleh Ibu Ernilawati, S.Pd. yang terus melanjutkan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengelolaan sekolah.

Hingga saat ini, SD Negeri 104 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sekolah memiliki 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 musala, 2 toilet siswa, 1 toilet guru, serta area parkir yang digunakan untuk mendukung aktivitas warga sekolah. Dari sisi sumber daya manusia, sekolah didukung oleh 14 tenaga pendidik dan kependidikan, yang terdiri atas 11 guru kelas, 1 guru Pendidikan Agama, 1 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta 1 orang penjaga sekolah. Adapun jumlah peserta didik yang terdaftar saat ini sebanyak 177 siswa.⁵⁵

TABEL 4.1 PROFILE SEKOLAH

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 104 Rejang Lebong
2.	Nomor Statistik	101260204004
3.	Provinsi	Bengkulu
4.	Otonomi Daerah	Rejang Lebong
5.	Kecamatan	Curup Selatan
6.	Jalan	Jl.Sidomulyo Rt. 09 Rw.03

⁵⁵ Dokumentasi data guru SD Negeri 104 Rejang Lebong dan Ruang Kelas mengajar di SD Negeri 104 Rejang Lebong

7.	Kode Pos	39124
8.	Akreditasi	B
9.	Tahun Berdiri	1981
10.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
13.	Lokasi Sekolah	Kel.Tempel Rejo
14.	Jarak Kepusat Kecamatan	4 Km
15.	Jarak Kepusat Otoda	3 Km
16.	Email Sekolah	Sdn104rejanglebong@gmail.com
17.	Status Kepemilikan	Pemerintahan Daerah

Sumber Data: Dokumen Sd Negeri 104 Rejang Lebong (Senin 09 Maret 2026)

Dari Tabel diatas menunjukan profil SD Negeri 104 Rejang Lebong yang berlokasi di Provinsi Bengkulu, tepatnya di Kabupaten Rejang Lebong , Kecamatan Curup Selatan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 dan memiliki nomor statistik 101260204004. Secara administratif , sekolah beralamat di Jl.Sidomulyo RT 09 RW 03 dengan kode pos 39124. Status akreditasi sekolah adalah B, yang menunjukan bahwa mutu pendidikan yang diselenggarakan tergolong baik dan telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan pada pagi hari, yang umunya memberikan kondisi belajar yang lebih optimal bagi siswa. Lokasi sekolah berada di Kelurahan Tempel Rejo dengan jarak 4 km dari pusat kecamatan dan 3 km dari pusat kabupaten, sehingga akses menuju

sekolah tergolong cukup mudah di jangkau. Selain itu, sekolah ini berada di bawah kepemilikan pemerintah daerah, yang berarti pengolannya berada dalam tanggung jawab pemerintah daerah. Secara keseluruhan , profil ini menunjukkan bahwa SD Negeri 104 Rejang Lebong merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki fasilitas dan kondisi yang cukup mendukung dalam proses pembelajaran.

2. Visi dan Misi SD Negeri 104 Rejang Lebong

a. Visi

”Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul berprestasi dan berakar pada budaya bangsa”⁵⁶

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal
- 2) Melaksanakan kegiatan pengembangan pribadi dan bimbingan budi pekerti
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, dan Seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada warga sekolah
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan mitra sekolah.⁵⁷

⁵⁶ Dokumentasi Visi SD Negeri 104 Rejang Lebong

⁵⁷ Dokuemntasi Misi SD Negeri 104 Rejang Lebong

c. Tujuan Sekolah

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama, budi pekerti, dan memiliki jiwa nasionalisme
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tinggi
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi sekolah pelopor pembaruan bidang Pendidikan yang dapat diterima di lingkungan masyarakat sekitar
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat dan berwawasan lingkungan
- 6) Terciptanya hubungan persaudaraan yang akrab diantara warga sekolah.

3. Letak Geografis

Sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong berlokasi di Desa Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak di wilayah dataran tinggi (tanah atas) Curup, Rejang Lebong. Berdasarkan NPSN 10700844, sekolah ini berstatus negeri dan berfokus pada pendidikan dasar. Lokasinya berada di dekat pusat keramaian di Kecamatan Curup Selatan, yang merupakan salah satu dari 15 kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruangan Belajar	11	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Wc Siswa	2	Baik
4.	Wc Guru	1	Baik
5.	Mushola	1	Baik
6.	Lahan Parkir	1	Baik

Sumber Dokumentasi: Sd Negeri 104 Rejang Lebong (Senin 09 Maret 2026)

4. Keadaan tenaga Guru dan Data Siswa SD Negeri 104 Rejang Lebong

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya bergantung pada peserta didik, tetapi juga pada kerja sama seluruh unsur sekolah. Kepala sekolah, guru, wali kelas, serta tenaga kependidikan masing-masing memiliki tanggung jawab yang saling melengkapi sehingga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan tertib, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pengajar SD Negeri 104 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Jenis Kelamin
1.	ERNILAWATI,S.Pd	197108012006042001	P
2.	SRI SUPARNI,S.Pd	196511261991042002	P
3.	RAWAWATI,S.Pd	196808081992062002	P
4.	ELLY KUSUMAWATI,S.Pd	197108041994032001	P
5.	SUSILAWATI,S.Pd	196407301088032004	P
6.	RESSY HARYANTINI,S.Pd.Gr	1982208062011012004	P
7.	ELZA MARTINELLY,S.Pd.I	1970071220055012003	P
8.	SANTI GUNAWAN,S.Pd.SD	198610172009032007	P
9.	MARJOKO	196709101992111001	L
10.	EKA PRIHASTUTI		P
11.	MURNIATI,S.Pd	198410122024212020	P
12.	RAMIYATI,S.SOS,S.Pd		P
13.	MELYTA TRI LESTARI ,S.Pd		P
14.	MELIANTI YOSEPA,S.Pd		P

Sumber Dokumentasi:Sd Negeri 104 Rejang Lebong (Senin 09 Maret 2026)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 14 guru yang bertugas di SD Negeri 104 Rejang Lebong yang terdiri dari 13 perempuan dan 1 laki-laki.

Tabel 4.4 Data Siswa/I SD Negeri 104 Rejang Lebong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
I.a	7	12	19
I.b	11	8	19
II.a	8	7	15
II.b	9	6	15
III	14	9	23
IV.a	9	8	17
IV.b	8	7	15
V	12	16	28
VI	14	12	26

Sumber Dokumentasi: Sd Negeri 104 Rejang Lebong (Senin 09 Maret

2026)

Berdasarkan tabel diatas terdapat 177 siswa/i yang terdiri 92 laki-laki dan 85 perempuan yang sedang menempuh dunia pendidikan di SD Negeri 104 Rejang Lebong semuanya berasal dari desa sekitar yaitu tempel rejo atas dan bawah.

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara bertahap untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilakukan di SD Negeri 104 Rejang Lebong dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 28 orang.

Pengumpulan data difokuskan pada implementasi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi tanda baca titik (.) dan koma (,).

Tahap awal pengumpulan data diawali dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk memperoleh izin penelitian serta menentukan jadwal pelaksanaan penelitian. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kelas, karakteristik siswa, serta proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di sekolah. Observasi awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman untuk mencatat berbagai aspek yang diamati, seperti kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam diskusi, penggunaan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta respons siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Hasil observasi dicatat secara sistematis sebagai bahan analisis penelitian.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan bersama guru kelas V dan beberapa peserta didik. Melalui wawancara dengan guru, peneliti menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, mulai dari persiapan yang dilakukan sebelum

kegiatan belajar mengajar hingga strategi yang digunakan dalam pelaksanaannya. pelaksanaan pendekatan kontekstual, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman belajar mereka, tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari, serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran kontekstual yang diterapkan.

Untuk memperoleh data mengenai pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca, peneliti memberikan tes tertulis kepada seluruh siswa kelas V. Tes diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran kontekstual selesai dilaksanakan. Soal tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dan mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menggunakan, serta memperbaiki penggunaan tanda baca titik dan koma sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, data jumlah siswa, perangkat pembelajaran yang digunakan guru, daftar hadir siswa, hasil pekerjaan siswa, serta foto-foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan

membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan implementasi pembelajaran kontekstual dalam mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104 Rejang Lebong, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki jumlah siswa cukup banyak dengan latar belakang yang beragam.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi tanda baca, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca secara tepat dalam kalimat.

Guru kelas V telah berupaya menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa.

1. Pemahaman siswa kelas V terhadap penggunaan tanda baca dalam pembelajaran bahasa indonesia

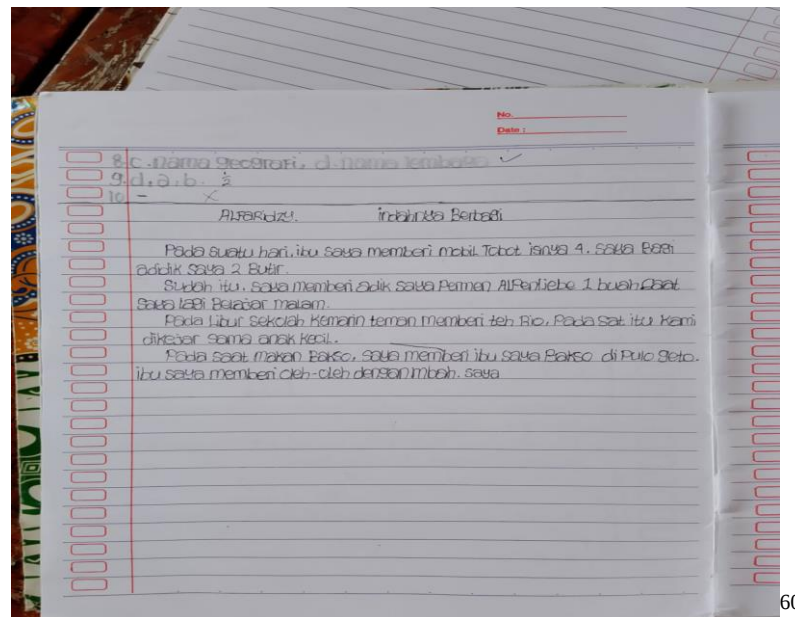
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ressay Heryantini diketahui bahwa Sebelum diterapkannya pembelajaran kontekstual, tingkat

pemahaman siswa kelas V terhadap penggunaan tanda baca masih tergolong rendah.⁵⁸ Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum mampu menggunakan tanda baca titik dan koma dengan tepat dalam menyusun kalimat. “Salah satu murid kelas V bernama Akbar diminta menulis sebuah paragraf atau membuat kalimat sederhana, masih ditemukan kesalahan seperti tidak menempatkan tanda titik di akhir kalimat, penggunaan koma yang tidak sesuai, serta penulisan kalimat yang kurang teratur”.⁵⁹ Selain itu, sebagian siswa juga masih merasa bingung membedakan fungsi tanda baca dalam sebuah bacaan maupun tulisan. Kondisi tersebut terjadi karena siswa cenderung hanya menghafal materi tanpa memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menjelaskan materi secara teori sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami contoh penggunaan tanda baca secara nyata. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca belum berkembang secara maksimal dan masih diperlukan pembelajaran yang lebih menarik serta dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Hasil Pemahaman Siswa Terhadap Penggunaan Tanda Baca

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ressy Heryantini, S.Pd selaku wali kelas V, Pada hari Senin 09 maret 2026.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Akbar selaku siswa kelas V ,Pada hari senin 09 Maret 2026



Dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan kontekstual, guru lebih banyak menjelaskan materi secara teori melalui buku pelajaran dan papan tulis. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi tanpa diberikan banyak contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ini membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai penggunaan tanda baca. Pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi belum berkembang secara maksimal. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi tanda titik dan tanda koma pada sebuah kalimat.

“Ketika saya memberikan tugas menulis, beberapa siswa sering menggunakan tanda baca secara sembarangan karena mereka belum memahami letak penggunaan yang tepat. Ada juga siswa yang tidak menggunakan tanda baca sama sekali dalam

⁶⁰ Dokumentas Salah Satu Hasil Belajar Anak Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong

tulisannya⁶¹.”

Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mengetahui bentuk tanda baca, tetapi belum memahami cara penerapannya dalam kegiatan menulis sehari-hari. Kurangnya latihan dan contoh konkret juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca. Rendahnya tingkat pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru belum banyak menghubungkan materi tanda baca dengan contoh-contoh yang sering ditemui siswa dalam lingkungan sekitar. Padahal, siswa akan lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan pengalaman yang mereka alami sendiri. Karena pembelajaran masih bersifat teoritis, siswa sulit memahami pentingnya penggunaan tanda baca dalam komunikasi tertulis. Akibatnya, siswa kurang mampu menerapkan penggunaan tanda baca secara tepat dalam tugas menulis maupun saat membuat kalimat sederhana. Dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran kontekstual, pemahaman siswa kelas V terhadap penggunaan tanda baca masih belum optimal. "Salah satunya Siswa yang bernama Akbar masih mengalami berbagai kesulitan dalam memahami fungsi dan penggunaan tanda baca titik serta koma dalam sebuah tulisan⁶².

Pembelajaran yang kurang melibatkan pengalaman nyata siswa

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ressy, S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong

⁶² Hasil Wawancara dengan salah satu siswa kelas V bernama Akbar

membuat mereka kurang aktif dan kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, seperti pembelajaran kontekstual, agar siswa dapat memahami penggunaan tanda baca dengan lebih mudah melalui pengalaman kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut ibu ressy selaku wali kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran,

“Guru dapat membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berkerja sama dalam menyusun kalimat dengan menggunakan tanda baca yang tepat, dimana setiap kelompok diberikan tugas untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat utuh berdasarkan tema tertentu, kemudian mereka diminta mendiskusikan penggunaan tanda baca seperti titik, koma dan tanda tanya agar kalimat yang dihasilkan menjadi jelas dan mudah dipahami , sehingga melalui kegiatan ini siswa tidak hanya belajar secara individu tetapi juga saling berukar pendapat , memperbaiki kesalahan, dan menguatkan pemahaman mereka tentang fungsi tanda baca, serta melatih kemampuan bekerja sama, berpikir kritis dan tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok yang nantinya dapat diprentasikan di depan kelas sebagai bentuk evaluasi pembelajaran.”⁶³

Mengenai hasil wawancara dengan siswa bernama Rafiq salah satu murid

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Ressay, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Senin 09 maret 2026.

kelas V yang mengatakan:

“Ya, kami diberikan tugas berkelompok untuk membuat kalimat berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami. Kemudian kami berdiskusi berkelompok dalam menentukan susunan kalimat serta penggunaan tanda baca seperti titik dan koma”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyusun kalimat menggunakan tanda baca yang tepat. Sebagian besar siswa berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam menentukan penggunaan tanda titik dan tanda koma.⁶⁵

Jadi, dalam proses pembelajaran di kelas guru dapat mengembangkan pemahaman siswa dengan cara memberikan berbagai pertanyaan yang merangsang berpikir kritis.

“Saya menanyakan apa yang mereka ketahui tentang suatu materi, bagaimana mereka menemukan contoh penggunaan materi tanda baca dalam kehidupan sehari-hari, mengapa hal itu penting di pelajari, serta bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Rafiq selaku siswa kelas V, pada hari Senin 09 maret 2026.

⁶⁵ Hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong, Senin, 09 Maret 2026.

yang berkaitan dengan materi tanda baca.”⁶⁶

Dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman tanda baca

“ Saya memanfaatkan media papan interatif dan karton sebagai sarana yang menarik dan bermakna bagi siswa, dimana papan interatif di gunakan untuk menampilkan berbagai contoh kalimat yang belum menggunakan tanda baca yang tepat, kemudian siswa diminta mengamati, menganalisis, dan secara langsung menuliskan atau menempatkan tanda baca yang sesuai yang sesuai melalui intraksi aktif di depan kelas.”⁶⁷

Sementara itu

”Media karton di gunakan sebagai alat bantu berupa potongan-potongan kalimat dan tanda baca yang dapat disusun oleh siswa dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat berdiskusi, bertukar pendapat, dan menemukan sendiri penggunaan tanda baca yang benar dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti percakapan, cerita pendek, atau pengalaman pribadi , dengan demikian penggunaan kedua media tersebut tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, tetapi juga membuat siswa memahami fungsi tanda baca secara konkret, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ressy, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Senin 09 maret 2026.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ressy, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Senin 09 maret 2026.

dan apikatif”.⁶⁸

Dalam proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa anak-anak sangat aktif dan seluruh siswa terlibat secara maksimal dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. “Saya melihat bahwa anak-anak sangat antusiasme yang tinggi sejak pembelajaran berlangsung , saling berdiskusi dengan teman kelompok, serta berusaha memahami intruksi dengan baik”.⁶⁹

Dalam proses pembelajaran , guru menerapkan strategi dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tanda baca, seperti menanyakan di mana seharusnya tanda titik, koma, dan tanda tanya digunakan dalam suatu kalimat.

“Saya memberikan tugas baik itu secara langsung maupun tertulis, terlihat bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan benar selama pembelajaran berlangsung karena mereka memahami konteks kalimat yang diberikan , selain itu guru juga memberikan pertanyaan lanjutan untuk menguji pemahaman yang lebih mendalam, Jadi dalam penilain dapat dilihat dari seberapa jauh siswa memahami tanda baca yang mereka pelajari selama ini”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Rafiq selaku murid kelas V mengatakan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ressay, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Senin 09 maret 2026.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ressay, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Selasa 10 maret 2026.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ressay, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Selasa 10 maret 2026.

bahwa:

“Ya, kami dilibatkan secara aktif dengan diminta untuk membaca , menyusun, dan menuliskan langsung kalimat berdasarkan kosa kata yang diberikan, kemudian menjelaskan hasilnya secara lisan di depan teman-teman”.⁷¹

Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami tanda baca terlihat ketika pembelajaran berlangsung dan mendapatkan beberapa anak masih belum bisa menempatkan tanda baca yang tepat yaitu ketika menggunakan tanda baca titik, koma, dan tanda baca yang benar.

“Saya sebagai Wali Kelas masih melihat anak-anak masih belum bisa menempatkan tanda baca yang benar selama pembelajaran sehingga soal yang saya berikan mereka jawab belum sepenuhnya tepat, kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu di tingkatkan melaui penjelasan yang lebih sederhana, contoh-contoh yang konkret, serta latihan berulang, dan memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga secara bertahap seluruh siswa mampu memahami dan menggunakan tanda baca dengan benar dalam kegiatan menulis maupun membaca”.⁷²

Memberikan lebih banyak pertanyaan kepada siswa untuk mengali sejauh mana pemahaman mereka tentang penggunaan tanda baca, kemudian guru

⁷¹ Hasil wawancara dengan Rafiq selaku siswa kelas V, pada hari Selasa 10 maret 2026.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Ressy, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Selasa 10 maret 2026.

juga menjelaskan ulang secara lebih sederhana dan jelas ketika masih terdapat siswa yang belum memahami materi dengan baik.

“Saya memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang belum memahami penggunaan tanda baca dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan memahmu kembali konsep yang diajarkan, selain itu melalui pertanyaan-pertanyaan tambahan tersebut siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir dan berani mengemukakan jawaban, serta adanya penjelasan ulang yang disertai contoh-contoh konkret, siswa dapat lebih mudah memahami fungsi dan penggunaan tanda baca secara tepat dalam kalimat”.⁷³

Selain diperkuat dari hasil wawancara Waki Kelas ini, ini senada juga dengan wawancara dari salah satu murid bernama Rafiq selaku murid kelas V:

“Kami menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kami lebih mampu menjawab pertanyaan yang lebih baik dan lebih tepat”.⁷⁴

2. Respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran tanda baca melalui pembelajaran kontekstual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ressay Hartini Setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual, pemahaman siswa kelas V terhadap penggunaan tanda baca mengalami peningkatan yang cukup baik

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Ressay, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Rabu 11 maret 2026.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ressay, S.Pd selaku wali kelas V dan Rafiq selaku siswa kelas V, pada hari Rabu 11 maret 2026.

dibandingkan sebelumnya.

“Setelah saya lihat Siswa mulai mampu menggunakan tanda titik dan tanda koma dengan lebih tepat dalam menulis kalimat maupun paragraf sederhana. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas menulis cerita pendek, membuat kalimat, atau menyusun paragraf berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa sudah dapat menempatkan tanda titik di akhir kalimat dan menggunakan tanda koma sesuai dengan aturan yang benar”⁷⁵.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa bernama Iqbal yang mengatakan:

“Ya, kami senang mengikuti pembelajaran ini karena mudah dipahami dan disampaikan dengan cara sederhana. Contoh-contoh yang diberikan juga dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kami lebih mudah memahami materi yang dipelajari”⁷⁶

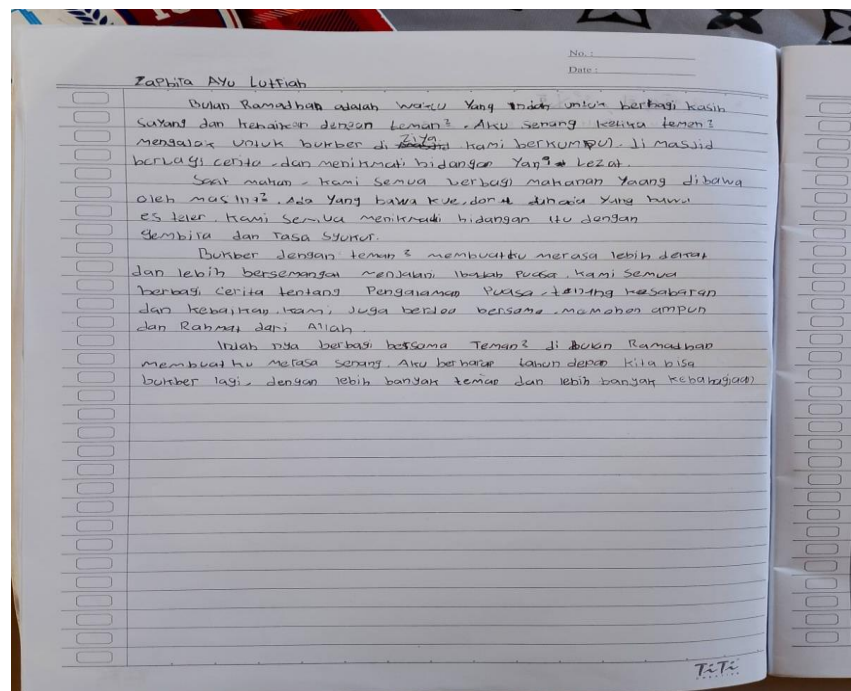
Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan respons yang positif selama pembelajaran berlangsung. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, aktif menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dalam kelompok, serta berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran⁷⁷.

Respons Siswa Setelah Pembelajaran Kontekstual

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ressay, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Rabu 11 maret 2026

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Iqbal selaku murid kelas V, pada hari Rabu 11 maret 2026

⁷⁷ Hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong, pada hari Rabu 11 Maret 2026



Peningkatan pemahaman siswa terjadi karena pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

”Guru memberikan contoh penggunaan tanda baca melalui kalimat-kalimat yang dekat dengan aktivitas siswa, seperti kegiatan di rumah, di sekolah, maupun saat bermain bersama teman”.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran kontekstual mudah dalam proses pembelajaran dan membuat siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberi.

⁷⁸ Dokumentasi Salah Satu Hasil Belajar Anak Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ressy Haryantitni selaku wali kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong

Temuan tersebut didukung oleh domuntasi hasil kerja siswa yang menunjukkan kemampuan menulis yang baik setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual. Pada hasil tugas, siswa telah mampu menyusun sebuah karangan dengan isi yang runtut serta menggunakan tanda baca, terutama tanda titik dan tanda koma, secara lebih tepat pada sebagian besar kalimat. Selin itu, siswa dapat menunagkan ide dan pengalaman dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil dalam penulisan.

Pembelajaran Kontestual dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa lebih mudah memahami materi.

“Ya, menurut saya pembelajaran kontesksktual lebih mudah untuk diajarkan kepada siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa memahami maksud dari materi tersebut sesuai dengan pandangan dan kebiasaan mereka sehari-hari, dengan ini pembelajaran menjadi lebih bermkana dan tidak terasa sulit karena siswa belajar dari hal-hal yang sudah mereka kenal”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara Wali kelas,wawancara siswa, dan dokumetasi hasil kerja siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif terhadap penggunaan tanda baca pada siswa kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong.Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mampu meningkatkan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ressy, S.Pd selaku wali kelas V, pada hari Rabu 11 maret 2026.

keaktifan siswa, menumbuhkan rasa senang dalam belajar , serta menghasilkan kemampuan menulis yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di telah ditetapkan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman siswa kelas V terhadap penggunaan tanda baca sebelum diterapkannya pembelajaran kontekstual masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menggunakan tanda titik dan tanda koma secara tepat dalam menulis kalimat maupun paragraf sederhana. Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak menghafal aturan daripada memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah diterapkan pembelajaran kontekstual, pemahaman siswa mengalami peningkatan. Guru mengaitkan materi penggunaan tanda baca dengan pengalaman nyata siswa melalui diskusi kelompok, pemberian contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan media papan interaktif dan media karton, serta latihan menyusun kalimat. Strategi tersebut membantu siswa memahami fungsi tanda baca secara lebih bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Elaine B. Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu

sistem pembelajaran yang membantu siswa menemukan makna melalui hubungan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga pengetahuan menjadi lebih bermakna⁸¹. Pendapat tersebut diperkuat oleh Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Susdiyanto, Saat, dan Ahmad yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dimulai dengan mengaktifkan pengetahuan awal siswa sehingga konsep baru dapat dibangun berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri proses belajar, bukan hanya menghafal materi.⁸³

⁸¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan (Bandung: Mizan Learning Center, 2007).

⁸² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016)

⁸³ Susdiyanto, Saat, dan Ahmad, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian, respons siswa terhadap penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran tanda baca menunjukkan perubahan yang positif. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar dibandingkan sebelum diterapkannya pembelajaran kontekstual. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa ketika mengikuti diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, menyusun kalimat menggunakan tanda baca yang tepat, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru menjelaskan bahwa hampir seluruh siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif.

Respons positif tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media papan interaktif dan media karton membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mereka tidak merasa bosan ketika mempelajari materi penggunaan tanda baca. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep penggunaan tanda baca melalui kegiatan diskusi dan latihan secara langsung.

Keterlibatan siswa juga terlihat ketika mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun kalimat, menentukan letak tanda titik dan tanda koma, serta menjelaskan alasan penggunaan tanda baca tersebut. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama, dan berani mengemukakan ide selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Elaine B. Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menemukan makna melalui hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata sehingga siswa

menjadi lebih aktif dalam proses belajar.⁸⁴ Pendapat tersebut juga didukung oleh Wina Sanjaya yang menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menemukan dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena secara khusus mengkaji respons dan keterlibatan siswa pada materi penggunaan tanda baca titik dan koma di kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian relevan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita Dewi tentang implementasi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-

⁸⁴ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, terj. Ibnu Setiawan (Bandung: Mizan Learning Center, 2007).

⁸⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pembelajaran kontekstual (*CTL*) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemahaman tanda baca dan menggunakan pendekatan deskriptif. Namun, penelitian Andi Putra Pratama tidak menggunakan pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman tanda baca siswa.⁸⁶

Selanjutnya, penelitian Rina Lestari Handayani mengenai studi kualitatif proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar juga memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Akan tetapi, penelitian Rina Lestari Handayani membahas proses pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi pembelajaran kontekstual dalam penggunaan tanda baca.⁸⁷

Penelitian Muhammad Hidayatullah tentang penerapan *Contextual Teaching and Learning* di Sekolah Dasar juga mendukung hasil penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas penerapan pembelajaran kontekstual di Sekolah Dasar. Namun, penelitian Muhammad Hidayatullah bersifat umum dan mencakup berbagai mata pelajaran, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tanda baca

⁸⁶ Sari Puspita Dewi Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, ”* Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 45–52.

⁸⁷ Rina Lestari Handayani Studi Kualitatif Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar, ”* Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 60–68.

titik dan koma.⁸⁸

Selain itu, penelitian Siti Rahmawati Nuraini mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual pada materi kebahasaan juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek kebahasaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya terletak pada cakupan materi, lokasi penelitian, dan metode pengumpulan data yang digunakan.⁸⁹

Dengan demikian, berdasarkan teori dan penelitian relevan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual (*CTL*) sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca titik dan koma di kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata membuat siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu menerapkan penggunaan tanda baca secara benar dalam kegiatan menulis maupun kehidupan sehari-hari.

⁸⁸ Muhammad Hidayatullah “Penerapan Contextual Teaching and Learning di Sekolah

⁸⁹ Siti Rahmawati Nuraini “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual pada Materi Kebahasaan,”* Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 20–28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada materi tanda baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong, Siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda titik dan tanda koma secara tepat pada kalimat maupun paragraf. Sebagian siswa hanya mengetahui bentuk tanda baca, tetapi belum memahami fungsi dan penggunaannya dalam kegiatan menulis. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan bersifat teoritis menyebabkan siswa kurang aktif serta kurang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas kelompok. Penggunaan media papan interaktif dan karton, serta pemberian contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Setelah penerapan pembelajaran kontekstual, siswa lebih mampu menggunakan tanda titik dan tanda koma dengan benar dalam menulis kalimat, paragraf, maupun karangan sederhana. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa membantu mereka memahami fungsi tanda baca secara lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual memberikan dampak

positif terhadap peningkatan pemahaman penggunaan tanda baca pada siswa kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menerapkan pembelajaran kontekstual secara berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi tanda baca. Guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, serta terus berlatih menggunakan tanda baca yang benar dalam kegiatan membaca dan menulis agar kemampuan berbahasa Indonesia semakin meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, sekolah juga mendorong guru untuk terus mengembangkan berbagai model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta mampu meningkatkan

kualitas pembelajaran di kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian dengan mengangkat aspek yang belum dibahas atau menerapkan penelitian pada konteks yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

yang serupa pada materi Bahasa Indonesia lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muid dkk, "Hakikat dan Konsep Menulis", Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam, Vol. 14, No 14, (2024)
- Andi Putra Pratama Analisis Pemahaman Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2019, hlm. 30–37
- Arianita, Ervina "Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Kalangan Muda di Media Sosial Instagram", Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, Vol. 2, No. 4, 2022.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 3 Agustus 2026.
- Citra Sari, Widyana dkk "Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Banjar Margo Tulang Bawang Tahun Ajaran 2022/2023", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2023.
- Collins, Ginger, dan Jan Norris. 2017. "Written Language Performance Following Embedded Grammar Instruction." *Reading Horizons*, Vol. 56, No. 3, hlm. 16–30. 2017
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2018
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Cetakan ke-6. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2018.
- Dendy Sugono dkk., *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional), hlm. 12. 2009
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2002.
- Donald M. Murray, *A Writer Teaches Writing* (Boston: Houghton Mifflin Company, hlm. 3. 1985
- Edi Saputra, "Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia", Jurnal Al-Irsyad, Vol. 4, No. 1, hlm. 79. 2014

- Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, California: Cowin Press, 2002.
- Ervina Arianita,”Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Kalangan Muda di Media Sosial Instagram,” *Jurnal Ilmu Sosial , Bahasa Indonesia dan Pendidikan*, Vol. 2 No 4, hlm.32.2022.
- Hanifa Sukma, Hanum dan Lili Aulia Puspita., “ Keterampilan Membaca dan Menulis”, Yogyakarta : K-Media, 2023.
- Hasanah, Elis, dan Iis Ristiani. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi." *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, Vol. 2, No. 4. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1137.2024>
- Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa ,2008.
- Humairo, Silma “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Berita Unggahan Akun Resmi Facebook Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Bulan Oktober Sampai Desember 2021”, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2023.
- Indah Rezeki Siregar, Nur, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 106806 CINTA RAKYAT, KECAMATAN PERCUT SETUAN, KABUPATEN DELI SERDANG”, Skirpsi,Medan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah UIN Sumatra Utara Medan, 2020.
- Johnson, E. B. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.2007
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 4.2016.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Repoblik Indonesia, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual and Learning)*, Direktorat Pembinaan SMP, Jakarta, hlm.1-3

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 6.2020.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945* (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, Pasal 36, 2020)
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3 (California: SAGE Publications), hlm. 12–14.2014.
- Muhammad Hidayatullah “Penerapan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar,”* *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, hlm. 75–83.2018.
- Muid, Abdul dkk “Hakikat dan Konsep Menulis”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 14, 2024.
- Nuraidah Subair, Rista, ”Analisis Kesalahan Penulisan Terhadap Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Manjalling Kabupaten Goa”, Skripsi, 2024
- Nurul Fadila,”ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DALAM KARANGAN TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SD NEGERI TOMBOLO KECAMATAN PALNGGA KABUPATEN GOWA”(Skripsi ,Makasar: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamdiyah,Makasar),hlm.13-21.2025
- Ode Madina, La dkk ”Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Berkomunikasi”, *Jurnal Pengabdian*, Vol. 2, No. 2, 2019.
- QS. An-Nahl ayat 78(Kementerian Agama RI)
- Rina Lestari Handayani Studi Kualitatif Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar,”* *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 9, No. 1,hlm. 60–68.2021
- Rista Nuraidah Subair,”Analisis Kesalahan Penulisan Terhadap Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Manjalling Kabupaten Goa”,(Skripsi), hlm.14-15.2024
- Rosanti, Nina, ”Penggunaan Huruf Kapital dalam Penulisan Karangan Narasi Siswa Kelas V”., Skripsi, Jakarta : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.2016.
- Saputra, Edi "Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia", Jurnal Al-Irsyad, Vol. 4, No. 1, 2014.
- Sari Puspita Dewi Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,"* Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 2, hlm. 45–52.2020.
- Siti Rahmawati Nuraini "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kontekstual pada Materi Kebahasaan,"Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 7, No. 1, hlm. 20–28.2022
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D ", Bandung:Alfabeta,2012.
- Susdiyanto, Saat, & Ahmad. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.2009
- Susdiyanto, Saat, & Ahmad. *Strategi Pembelajaran* (Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Makassar: Panitia Sertifikasi Guru Agama Rayon LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.2009
- Sumiati, dan Asra. *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima.Bandung:2009
- Suprijono, Agus.*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014
- Tarigan, Henry Guntur. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung:Angkasa 2008
- The Liang Gie, *Terampil Mengarang* (Yogyakarta: Andi Offset,), hlm. 17.2002
- Tompkins, G. E., & Hoskisson, K. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York, NY: Macmillan Publishing Company.1991
- Trianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifisme .Jakarta:Rajawali, 2007.
- W, *Meningkatkan Keterampilan Menulis* (Malang: Media Nusa Creative), hlm. 7.2009.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Berita Acara Sempu


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 11.00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : NOVA ELZA
 NIM : 2259-1145
 PRODI : Pgmi
 SEMESTER : 6 (Enam)
 JUDUL PROPOSAL : Penerapan Pembelajaran kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Pengurutan Huruf KAPITAL dan TANDA BACA siswa kelas V SDN 104 PL.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

☒ PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
☒ PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

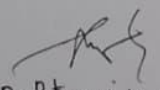
a. Penerapan Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan Pemahaman TANCA (tanda baca) siswa kelas V di SDN 104 PL.
 b.
 c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CURUP, 2025

CALON PEMBIMBING I CALON PEMBIMBING II

 Dr. Ratnawati, M.Pd
 Siswanto, M.Pd

MODERATOR,

YOSI AFRANTI

Lampiran 2: Permohonan SK Penelitian

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
--	--

Nomor	: 09 /In.34/FT/PP.00.9/01/2026	07 Januari 2026
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Nova Eliza
NIM	: 22591145
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk mendeskripsikan Pemahaman (TANCA) Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 07 Januari s.d 07 April 2026
Tempat Penelitian	: SDN 104 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 3:SK Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/ 006 /IP/DPMPTSP/I/2026

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 09/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 tanggal 07 Januari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nova Eliza/ Curup, 12 Oktober 2003
NIM	: 225911445
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk mendeskripsikan Pemahaman (TANCA) Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 104 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 07 Januari 2025 s/d 07 April 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 09 Januari 2026

Pdt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong





DON AFRISAL, S.Sos
 Pemula /IV.a
 NIP. 19730109 200212 1 002

Tembusan:
 1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 2. SDN 104 Rejang Lebong
 3. Yang Bersangkutan
 4. Arsip

Lampiran 4: Pengantaran surat izin penelitian



lampiran 5: Surat keterangan telah selesai penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 104 REJANG LEBONG

 Jln. Sidomulyo Rt. 09 Rw 03 Kel Tempel Rejo Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Bengkulu

 39125

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ernillawati, S.Pd
 NIP : 197108012006042001
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nova Eliza
 NIM : 22591143
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 104 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Kontesktual untuk Mendeskripsikan Pemahaman (TANCA) Tanda Baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong**”

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 06 Maret 2026
 Kepala SDN 104 Rejang Lebong


 Ernillawati, S.Pd
 NIP. 197108012006042001

Lampiran 6: Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

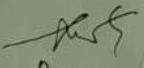
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	NOVA ELIZA		
NIM	22591145		
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)		
FAKULTAS	Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. Fatmawati, M. Pd		
DOSEN PEMBIMBING II	Siswanto, M. Pd. I		
JUDUL SKRIPSI	Implementing Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Baca Mula Peningkatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Belang Lebong		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	06/2026 Maret	Acc Bab 1-3	Rt
2.	03/2026 Juni	Revisi judul, kata pengantar dan bab I	Rt
3.	08/2026 Juni	Revisi bab 2 Penambahan teori dan	Rt
4.	08/2026 Juni	penambahan langkah: pembelajaran CTL	Rt
5.	15/2026 Juni	Revisi bab III dan penulisannya	Rt
6.	22/2026 Juni	Revisi bab IV tentang pemaparan	Rt
7.	22/2026 Juni	Proses pengumpulan data dan perbaikan hasil.	Rt
8.	06/2026 Juli	Revisi bab V Perbaikan kesimpulan	Rt
9.		dan saran, dan Perbaikan penulisan daftar	Rt
10.		pujian.	Rt
11.	20-7-26	Acc diajukan untuk sidang munaqasyah.	Rt
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


 Dra. Fatmawati, M. Pd
 NIP. 1967 09 11 1999 03 2002

CURUP, 20-7-2026

PEMBIMBING II,


 Siswanto, M. Pd. I
 NIP. 1984 07 23 2023 211009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	NOVA ELIZA
NIM	2009145
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dra. Ratnawati, M. Pd.
PEMBIMBING II	Siswanto, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) untuk Mendefinisikan Pemahaman (TANCA) Tanya Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	11 Desember 2025
AKHIR BIMBINGAN	03 Juni 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	11/Desember	Bab I :	JH
2.	16/Desember	Pembahasan Judul - Penulisan disampingkan	JH
3.	22/Desember	Bab I : Perbaikan Bab II : Penulisan	JH
4.	29/Desember	Tambahan pada bab II dan Perbaikan bab III	JH
5.	06/Januari 2026	Aee Bab I - II	JH
6.	27/APRIL 2026	Bab IV : Perbaikan penulisan di bab II dan tambahan pemahaman di akhir, kemudian hasilnya diperbaiki	JH
7.	13/Mei 2026	Perbaikan pada bab 1.	JH
8.	19/Mei 2026	Kesimpulan diperbaiki	JH
9.	25/Mei 2026	Perbaikan analisis pada bab 4	JH
10.	26/Mei 2026	Buat Abstrak	JH
11.	1/June	Jengkep lampiran	JH
12.	03/June 2026	Aee uya	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 03 - Juni 2026

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911994032002

Siswanto, M. Pd. I
NIP. 19840923202311009

Lampiran 7: Cek Turnitin

NOVA ELI Implementasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Mendeskripsikan Pemahaman (TANCA) Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong			
ORIGINALITY REPORT			
35%	33%	26%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source		6%
2	www.neliti.com Internet Source		3%
3	docobook.com Internet Source		3%
4	repositori.uin-alaududin.ac.id Internet Source		2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		2%
6	eprints.uad.ac.id Internet Source		1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
8	jurnal.maziyatulilmi.com Internet Source		1%
9	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper		1%
10	docplayer.info Internet Source		1%
11	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper		1%
12	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper		1%
13	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 Student Paper		1%
14	prin.or.id Internet Source		1%
15	core.ac.uk Internet Source		<1%
16	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		<1%
17	www.scribd.com Internet Source		<1%
18	123dok.com Internet Source		<1%
19	repository.upi.edu Internet Source		<1%
20	eprints.uny.ac.id Internet Source		<1%
21	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		<1%
22	repository.uinsu.ac.id Internet Source		<1%
23	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source		<1%
24	repository.metrouniv.ac.id Internet Source		<1%
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source		<1%

Lampiran 8: Surat keterangan telah melakukan wawancara

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resay Heryantini, S-pd. Gr
Jabatan : Guru kelas 5

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVA ELIZA
Nim : 22591145
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Mendekripsikan Pemahaman (TANCA) Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 09 - Maret - 2026

Pihak yang diwawancarai



Resay Heryantini, S.pd. Gr

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.ikhwanul Akbar
Jabatan : Siswa Kelas 5

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

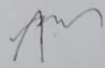
Nama : NOVA ELIZA
Nim : 22591145
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Mendekripsikan Pemahaman (TANCA) Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 09. Maret 2026

Pihak yang diwawancarai


.....
M.ikhwanul Akbar

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdullah Rafiq
Jabatan : kelas 5 sebagai siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVA ELIZA
Nim : 22591145
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Mendekripsikan Pemahaman (TANCA) Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 09. Maret 2024

Pihak yang diwawancarai

Amir

Abdullah Rafiq

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : iqbal ~~FA~~ FaQualam
Jabatan : Siswa kelas 5

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVA ELIZA
Nim : 22591145
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PGMI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Untuk Mendekripsikan Pemahaman (TANCA) Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 08 Maret 2024

Pihak yang diwawancarai



.....iqbal.....

Lampiran:8

Wawancara dengan Ibu Ressy Haryantini S.Pd selaku wali kelas V SD Negeri 104 Rejang Lebong



Lampiran :9

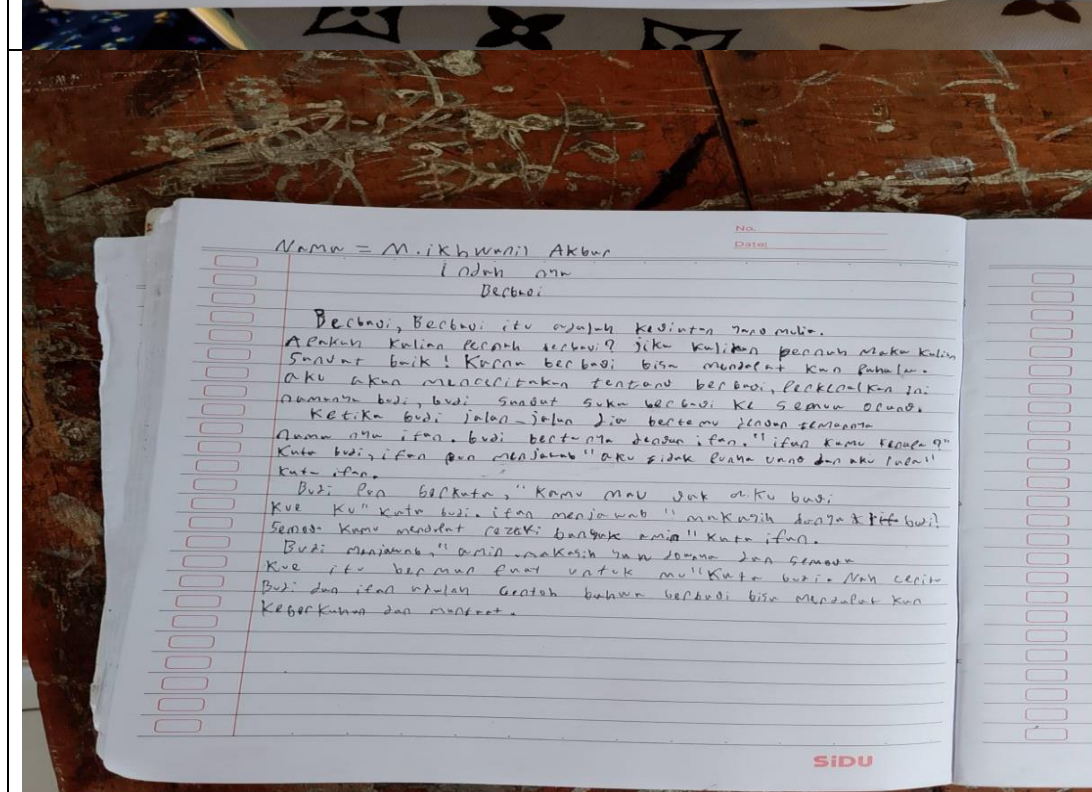
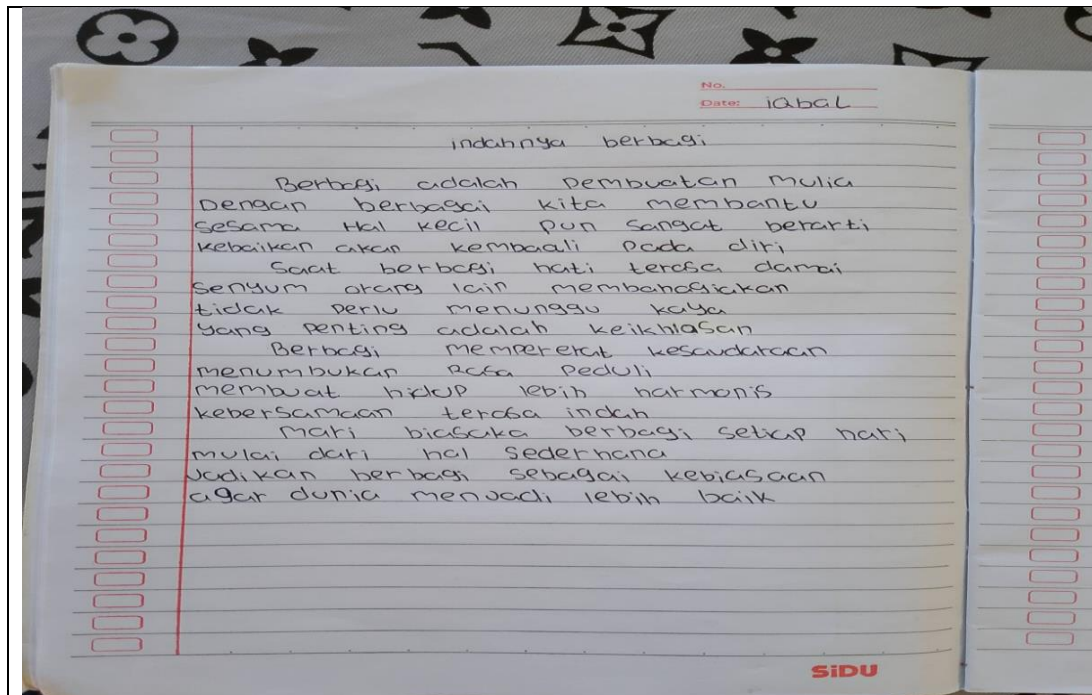
Wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 104 Rajang Lebong



Lampiran :10

Kegiatan Pembelajaran TANCA(Tanda Baca)





KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Materi Tanda Baca Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pertanyaan
Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Pada Materi Tanda Baca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 104 Rejang Lebong	1. Perencanaan Pembelajaran Kontekstual	1. Guru Menyusun RPP/Modul berbasis pembelajaran kontekstual 2. Perumusan tujuan pembelajaran tanda baca 3. Pemilihan materi tanda baca yang kontekstual 4. Pemilihan metode dan media pembelajaran	1. Bagaimana Ibu/Bapak mengaitkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajan tanda baca titik dan koma? 2. Apakah tujuan pembelajaran tanda baca disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari? 3. Bagaimana Bapak/Ibu memilih materi tanda baca yang dekat dengan kehidupan siswa? 4. Media atau metode apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran kontekstual tanda baca ?
	2. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual	1. Kegiatan awal pembelajaran 2. Penerapanan komponen pembelajaran kontekstual (Konrutivisme, bertanya dan menemukan) 3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran 4. penggunaan contoh nyata dalam pembelajaran 5. Kegiatan diskusi atau kerja kelompok	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi tanda baca dengan pengalaman siswa? 2. Bagaimana proses pembelajaran kontekstual diterapkan saat pembelajaran tanda baca ? 3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam memahami penggunaan tanda baca ? 4. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan contoh kalimat dari kehidupan sehari-hari? 5. Bagaimana siswa berdiskusi dalam memahami tanda baca?

	3. Evaluasi Pembelajaran Kontkstual	1. Teknik penilaian pemahaman tanda baca 2. Bentuk evaluasi pembelajaran 3. Kemampuan siswa menggunakan tanda baca 4. Tindak lanjut hasil evaluasi	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman tanda baca siswa? 2. Apakah evaluasi menggunakan tugas kontekstual? 3. Bagaimana kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca setelah pembelajaran? 4. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perbaikan atau pengayaan?
--	-------------------------------------	---	---

KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI

Kisi kisi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data data dari SD Negeri 104 Rejang Lebong. Adapun dokumen-dokumennya adalah sebagai berikut:

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Profil SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
2.	Sejarah SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
3	Letak geografis SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
4	Kondisi lingkungan SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
5	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SD Negeri 104Rejang Lebong	Ada	
6	Visi, misi, tujuan SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
7	Data guru SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
8	Data siswa SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
9	Dokumen perangkat pembelajaran kelas SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
10	Dokumen proses pembelajaran SD Negeri 104 Rejang Lebong	Ada	
11	Dokumen evaluasi pembelajaran SD Negeri 104 Rejang Lebong		Tidak

KISI KISI WAWANCARA GURU

A. Identitas Informasi

Nama Narasumber : Ressy Haryantini ,S.Pd
 Nama Pewawancara : Nova Eliza
 Jabatan : Wali Kelas V
 Tempat : SD Negeri 104 Rejang Lebong
 Waktu dan Tanggal : Senin, 09-10 Maret 2026

B. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman Ibu/Bapak tentang pembelajaran kontekstual dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia?	Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menggunakan tanda baca
2.	Bagaimana Ibu/Bapak menerapkan pembelajaran kontekstual dalam materi tanda baca di kelas V?	Dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa saat belajar tanda baca dengan pendekatan kontekstual?	-Membagi siswa kedalam kelompok -Menggunakan kalimat dengan menggunakan tanda baca
4.	Bagaimana Ibu/Bapak mengaitkan materi tanda baca dengan kehidupan sehari-hari siswa?	Dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa
5.	Media atau sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran tanda baca secara kontekstual ?	-Papan Interatif -Karton
6.	Bagaimana respons atau keterlibatan siswa saat mengikuti pembelajaran tanda baca dengan pendekatan kontekstual?	Anak-anak sangat aktif dan semua terlibat dengan tugas yang diberikan
7.	Bagaimana Ibu/Bapak menilai pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca setelah pembelajaran berlangsung?	Dengan cara memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan benar
8.	Kesulitan apa yang dialami siswa dalam memahami penggunaan tanda baca?	Ada beberapa siswa yang masih belum memahami penggunaan tanda baca
9.	Bagaimana upaya Ibu/Bapak mengatasi kesulitan siswa dalam memahami tanda baca?	Memberikan pertanyaan yang baik mudah dan memberikan penjelasan ulang
10.	Menurut Ibu/Bapak, Apakah pembelajaran kontekstual membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang tanda baca? Mengapa?	Ya, karena siswa langsung tahu apa yang sudah dijelaskan sesuai dengan pengalaman kehidupan sehari-hari

KISI KISI WAWANCARA (Siswa)

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah kamu senang belajar tentang tanda baca di pelajaran Bahasa Indonesia? Mengapa?	Sangat senang, karena bisa mempelajari tanda baca dan bisa menjawab pertanyaan guru
2.	Bagaimana cara guru menjelaskan materi tanda baca di kelas?	Dengan berbicara di depan papan tulis untuk menjiwai materi tanda baca
3.	Apakah guru mengaitkan pembelajaran tanda baca dengan kehidupan sehari-hari? Bisa berikan contoh?	Ya, contohnya: -Kita hari ini tidak ada kegiatan. -Nanti pulang sekolah kita main dirumah ku oke. -Bisa tolong ambilin sapu itu, -Kita main bola di lapangan sana, Tunggu saya yang ambil bola nya dulu.
4.	Kegiatan apa yang kamu lakukan saat belajar tanda baca di kelas?	Berdiskusi kelompok dan menyusun kalimat yang diberikan dengan menggunakan tanda baca
5.	Apakah kamu pernah diminta membuat kalimat atau cerita sendiri dengan menggunakan tanda baca?	Pernah, Saya membuat contoh kalimat sesuai pengalaman kehidupan sehari-hari saya. -Saya bermain bola dengan Akbar.
6.	Tanda baca apa yang paling mudah kamu pahami? Mengapa?	Tanda Seru (!) karena mudah memahami penggunaanya
7.	Tanda baca apa yang paling sulit digunakan?	Tanda Seru (!) karena saya kurang memahami penggunaanya
8.	Bagaimana guru membantu kamu saat mengalami kesulitan memahami tanda baca?	Memberikan kosa kata dan kalimat dan guru juga menjelaskan ulang
9.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami tanda baca ketika belajar contoh yang ada di kehidupan sehari-hari?	Lebih untuk memahami penggunaan tanda baca
10.	Menurutmu, Apakah pembelajaran tanda baca dikelas sudah menyenangkan dan mudah di pahami? Mengapa?	Ya saya senang, karena ,udah dipahami dan mudah di cerna

TABEL PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Jenis Dokumentasi	Sumber	Keterangan
1.	Bahan Ajar	Guru/Siswa	Materi tanda baca
2.	Lks/Buku cetak	Siswa	Tugas penggunaan tanda baca
3.	Hasil Tugas	Siswa	Bukti pemahaman
4.	Foto Kegiatan	Peneliti	Proses Pembelajaran

Foto Sekolah SD Negeri 104 Rejang Lebong



BIODATA PENULIS



Nova Eliza, lahir di Curup pada tanggal 12 Oktober 2003. Penulis merupakan anak perempuan pertama dari pasangan Bapak Ujang Murni dan Ibu Rabiyah, dan memiliki adik laki-laki bernama Joki Saputra. Penulis bertempat tinggal di Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong..

Riwayat pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 04 Rejang Lebong dan tamat pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Curup Tengah dan selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 4 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026.

Selama menempuh pendidikan, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan pelajaran berharga yang menjadi bagian penting dalam proses pengembangan diri. Pengalaman tersebut memberikan motivasi kepada penulis untuk terus belajar dan menambah wawasan, khususnya di bidang pendidikan. Melalui penulisan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat, menambah referensi keilmuan, serta menjadi kontribusi sederhana bagi dunia pendidikan dan para pembaca.